

PERILAKU KONSUMEN BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA WARGA KOMPLEK PERUMAHAN PEMDA KELURAHAN KAMPUNG REMPAK KECAMATAN SIAK KABUPATEN SIAK)

Yessy Septrimadona

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau
Email: yessyseptrimadona@staisiak.ac.id

ABSTRAK

Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Perilaku konsumen dalam ekonomi Islam tidak ada sikap yang berlebih-lebihan (boros) dan tidak pula kikir (Israf) dalam mendapatkan harta, mengelola, dan mendistribusikan hartanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku konsumen berdasarkan perspektif Ekonomi Islam di Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode survey. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak. Objek penelitian adalah perilaku konsumen berdasarkan perspektif Islam. Populasi penelitian adalah seluruh warga yang tinggal di kompleks perumahan pemda sebanyak 150 KK. Sedangkan sampel penelitian adalah 20% dari 150 yaitu 30 KK dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (berdasarkan pilihan atau karakteristik). Data diambil berdasarkan data primer dan data skunder. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh bahwa perilaku konsumen warga kompleks perumahan pemda termasuk ciri perilaku konsumen yang masih bersifat irasional seperti (1) Konsumen sangat cepat tertarik dengan iklan dan promosi di media cetak maupun elektronik (2) Konsumen memilih barang-barang memiliki brand dan sudah dikenal luas (3) Konsumen memilih barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan gengsi atau prestise. Namun Perilaku konsumen warga kompleks pemda dalam perspektif ekonomi Islam tidak hanya pada materi saja tetapi juga ada konsumsi sosial yang mereka berikan seperti melaksanakan zakat dan sedekah.

Kata Kunci: *Perilaku Konsumen, Ekonomi Islam*

ABSTRACT

In economic theory, it is said that humans are economic creatures who always try to maximize their satisfaction as long as their financial capabilities allow. Consumer behavior in Islamic economics is neither excessive (wasteful) nor miserly (Israf) in obtaining property, managing, and distributing their property. This study aims to determine consumer behavior based on the perspective of Islamic Economics in the Pemda Housing Complex, Kampung Rempak Village, Siak District, Siak Regency. This research is a type of qualitative research with a survey method approach. The subject of this research is the people who live in the Pemda Housing Complex, Kampung Rempak Village, Siak District. The object of research is consumer behavior based on an Islamic perspective. The research population is all residents who live in the pemda housing complex as many as 150 families. While the research sample is 20% of 150, namely 30 families with sampling techniques carried out by purposive sampling (based on choice or characteristics). Data were taken based on primary data and secondary data. Based on the results of the study, it can be obtained that the consumer behavior of residents of the pemda housing complex includes characteristics of consumer behavior that are still irrational such as (1) Consumers are very quickly attracted by advertisements and promotions in print and electronic media (2) Consumers choose goods that have brands and are widely known (3) Consumers choose goods not based on needs, but prestige or prestige. However, the consumer behavior of residents of

the regional government complex in the perspective of Islamic economics is not only on material but also there is social consumption that they provide such as carrying out zakat and alms.

Keywords: *Consumer Behavior, Islamic Economics*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang mengatur segenap perilaku manusia, baik itu perilaku manusia dengan Allah (*hablum minallah*) maupun perilaku manusia dengan manusia (*hablum minan nas*). Hampir seluruh aktifitas manusia berhubungan dengan manusia yang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebahagiaan adalah tujuan utama manusia dalam kehidupan manusia. Setiap manusia umumnya mempunyai keinginan dan kebutuhan. Kebahagiaan itu akan tercapai apabila kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan baik. Manusia akan selalu berusaha mengejar dan mendapatkan kepuasan diri dari untuk menunjang hidup. Apabila keinginan dan kebutuhan telah terpenuhi maka manusia akan terasa aman, senang, dan lega. Banyaknya ragam pilihan kebutuhan hidup akan sangat menguntungkan konsumen. Konsumen lebih leluasa memilih sesuai dengan kebutuhan dan sesuai keinginan. Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan.

Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup. Jika semakin tinggi kebutuhan, maka konsumsi juga akan bertambah. Konsumsi setiap orang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pendapatan. Pendapatan yang berbeda-beda merupakan penentu utama dalam konsumsi. Bahkan beberapa orang yang memiliki pendapatan sama, tapi konsumsinya berbeda.

Islam dalam hal konsumsi melarang suka akan bermewah-mewahan dan berlebih-lebihan, tapi mempertahankan keseimbangan yang adil. Seorang muslim harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi Islam.¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.dibawah ini : ²

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيْنَتَكَمۡ عِنۡدَ كُلِّ مَسۡجِدٍ وَكُلُوْا وَاشۡرَبُوْا وَلَا تُسۡرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسۡرِفِيْنَ ۝۳۱

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

Ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana tata cara pola dan perilaku konsumsi dalam Islam yang baik dan memberikan penjelasan kepada manusia agar mengkonsumsi yang sewajarnya saja dan melarang kita untuk memakan makanan-makanan dengan cara yang berlebih-lebihan. Makanan yang halal adalah makanan yang dihalalkan oleh Allah Swt dan rasul-Nya, baik yang tercantum dalam al-Qur'an maupun hadis.

Pada dasarnya Islam membagi kebutuhan manusia dalam tiga bagian yaitu: *Al-Hajjah Al-Dharuriyah*, *Al-Hajjah Al-Hajjiyah*, *Al-Hajjah Al-Tahsiniyah*.³ Para konsumen kadang menempatkan kebutuhan *hajjiyah* sebagai *dharuriyah*, *tahsiniyah* sebagai *hajjiyah* bahkan *tahsiniyah* sebagai *dharuriyah*. Artinya dalam Pemenuhan kebutuhan, masih ada masyarakat yang mengindahkan kebutuhan primer dan kadang mendahulukan kebutuhan sekundernya, bahkan masyarakat

¹ Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta, Erlangga, 2012), hl. 94.

² Q.S.Al-A'raf (7) : 31.

³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h, 106.

menggunakan uangnya guna memenuhi kebutuhan berdasarkan keinginan yang sifatnya tidak terbatas. Misalnya manusia membelanjakan barang dan jasa apapun yang diinginkannya, membeli barang yang sudah dimiliki namun karena perkembangan mod menyebabkan manusia mengkonsumsi barang secara berlebihan. Padahal perilaku konsumen dalam perpektif Ekonomi Islam adalah tidak adanya sikap hidup yang berlebih-lebihan (boros) dan tidak pula kikir (Israf) melainkan berlandaskan syariah Islam sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Namun pada kenyataannya banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh orang-orang muslim itu sendiri.

Melihat kenyataan diatas penulis tertarik untuk meneliti perilaku konsumen berdasarkan perspektif Ekonomi Islam pada warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Berdasarkan observasi di lapangan jika melihat warga yang tinggal adalah pegawai yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tentu memiliki pendapatan yang lebih. Selain itu penulis melihat bahwa setiap rumah rata-rata memiliki kendaraan lebih dari satu, renovasi rumah, gaya hidup serta weekend setiap sabtu minggu keluar kota yang tentu mempengaruhi perilaku konsumen warga yang tinggal di Komplek perumahan pemda dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Peneltian ini menggunakan dengan pendekatan studi etnografis. Studi Etnografis merupakan studi yang sangat mendalam tentang perilaku yang terjadi secara alami pada sebuah budaya atau sebuah kelompok social tertentu untuk memahami sebuah budaya dari sisi pandang pelakunya. Lokasi Penelitian dilakukan di Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Adapun Populasi penelitian adalah seluruh warga yang tinggal Komplek Perumahan Pemda sebanyak 150 KK. Sedangkan sampel penelitian adalah 20% dari 150 yaitu 30 KK, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (berdasarkan pilihan atau karakteristik). Data diambil berdasarkan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, penyebaran angket, studi pustaka dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Komplek Perumahan Pemda perumahan Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak merupakan salah satu perumahan yang berada di lingkungan pemerintah kabupaten siak yang terdiri dari dua type perumahan yaitu type 45 dan 54. Jumlah kepala keluarga lebih kurang 150 KK dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil dan berpenghasilan tinggi. Warga di Komplek Perumahan Pemda hidup heterogen dengan berbagai suku diantaranya, Melayu, Minang, Jawa, Batak dan beragama Islam.

Kehidupan sosial warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak masih terjaga dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari kebersamaan warga dalam kegiatan acara pesta perkawinan, kemalangan, serta hari besar keagamaan. Mereka saling tolong menolong dan bergotong royong. Warga Komplek Perumahan Pemda juga memiliki majelis

taklim khusus bagi kaum ibu-ibu dan kaum bapak-bapak. Dimana setiap minggunya selalu mengadakan kegiatan pengajian rutin di Mesjid Al Kautsar.

B. Realisasi Perilaku Konsumen Warga Komplek Perumahan Dinas Pemda Rt 004 Rw 002 Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Untuk melihat realisasi perilaku konsumen, penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan angket dari sampel warga Komplek Perumahan Pemda perumahan Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Lebih jelasnya mengenai keadaan mata pencaharian warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Tabel 1. Mata Pencaharian Warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Mata Pencaharian	Frekwensi	Persentase (%)
1	PNS	18	60
2	Pedagang	1	3,3
3	swasta	2	6,7
4	Lain-lain	9	30
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata warga bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berjumlah 18 orang atau 60%, pedagang berjumlah satu orang atau 3,3% dan swasta berjumlah 2 orang atau 6,7%, sedangkan bermata pencaharian lain-lain berjumlah 9 orang atau 30%.

Melihat mata pencaharian yang rata-rata Pegawai Negeri Sipil (PNS) ditambah mata pencaharian lain yang bervariasi maka berpengaruh juga terhadap tingkat pendapatannya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Pendapatan warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak

No	Pendapatan	Frekwensi	Persentase (%)
1	>Rp 5 juta	20	66,7
2	3 juta-5 juta	8	26,7
3	<Rp 3 juta	2	6,7
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata warga di komplek Komplek Perumahan Pemda perumahan Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak berpendapatan di atas 5 juta. Dimana selain pekerjaan mereka sebagai Pegawai Negeri sipil (PNS), mereka juga mereka punya penghasilan lain.

Mengenai perilaku konsumen tentang berbelanja sesuai rencana atau tidak dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Belanja Sesuai Rencana atau Tidak

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Sesuai	12	40
2	Tidak Sesuai	-	-
3	Kadang-kadang	18	60
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah warga yang membelanjakan kebutuhan hidup sesuai rencana hanya 12 orang atau 40 % sedangkan jumlah warga yang membelanjakan kadang

sesuai rencana dan kadang tidak adalah 18 orang atau 60 %. Ini menandakan bahwa masih terbatasnya manajemen warga dalam membelanjakan harta untuk kebutuhan hidup yang tidak menentu. Namun sebagian warga masih tetap mengatur keuangan belanja dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga dalam memperoleh hartanya.

Perilaku konsumen Islam dalam memperoleh sumber dana untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat harus berprinsip pada kehalalan dalam konsumsi. Untuk lebih jelas dapat kita lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4. Memperhatikan Sumber Kehalalan dana

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	30	100
2	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100

Tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah warga yang selalu memperhatikan sumber kehalalan dana adalah 30 orang atau 100 %. Hal ini menandakan bahwa semua warga sangat memperhatikan kehalalan dalam berkonsumsi mengingat tingginya taraf pendidikan seiring dengan tersedianya informasi diberbagai media serta pemahaman mereka tentang agama.

Setiap manusia perlu menyisihkan pendapatan untuk tabungan setiap bulan. Berikut tanggapan warga dalam perannya menabung.

Tabel 5. Menyisihkan Pendapatan Untuk Tabungan Setiap Bulan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	16	53,3
2	Kadang-kadang	12	40
3	Tidak	2	6,7
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menjelaskan bahwa warga yang menyisihkan pendapatan untuk tabungan setiap bulannya berjumlah 16 orang atau 53,3 %, kadang-kadang 12 orang atau 40 % dan warga yang tidak pernah menyisihkan pendapatannya berjumlah 2 orang atau 6,7 %. Hal tersebut menandakan bahwa warga yang memiliki pendapatan lebih tergolong mampu menyisihkan pendapatan untuk selalu menabung setiap bulan artinya warga memiliki konsep dana untuk kepentingan dimasa yang akan dating. Namun bagi warga yang berpendapatan sedang tentu masih memperhitungkan kebutuhan sesuai dengan situasi dan kondisi pendapatan yang diperoleh.

Mengenai perencanaan keuangan sesuai dengan rencana kebutuhan warga dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 6. Membuat daftar perencanaan dalam perbelanjaan

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Ada	16	53,3
2	Tidak ada	14	46,7
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa warga (53%) menyatakan ada perencanaan dalam belanja kebutuhan hidup. Ini berarti dalam memenuhi kebutuhan hidup, waga di komplek pemda masih mempertimbangkan dan mengatur pengeluaran dengan baik sesuai dengan pendapatan dan pekerjaan mereka sebagai PNS.

Tabel 7. Mengatur Pengeluaran Antara Kebutuhan Primer, Sekunder, dan Tersier

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	12	40
2	Kadang-kadang	18	60
3	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100

Tabel diatas dapat diketahui bahwa hanya 12 atau 40 % yang mengatur pengeluaran antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sementara 18 orang atau 60% yang menyatakan mengatur pengeluaran sesuai kemampuan dan kondisi yang ada. Artinya bahwa tidak semua warga yang berusaha mengatur pengeluaran antara kebutuhan primer, sekunder, dan tersier mengingat jumlah pendapatan yang berbeda dan pekerjaan yang berbeda pula.

Tabel 8. Membeli Barang Memperhatikan Ketentuan Syariah (Thayyib dan halal)

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	24	80
2	Kadang-kadang	6	20
3	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa 24 orang atau 80% menjawab pernyataan tentang membeli barang memperhatikan ketentuan syariah sedangkan jumlah responden yang mengatakan kadang-kadang berjumlah 6 orang atau 20%. Tabel tersebut member pengertian bahwa rata-rata warga masyarakat yang tinggal dikomplek perumahan pemda siak selalu memperhatikan ketentuan syariah thayyiban dan lebel halalnya dalam membeli suatu barang.

Tabel 9. Keinginan Masyarakat Punya Satu Barang Dan Ingin Barang Lain

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	14	46,7
2	Kadang-kadang	12	40
3	Tidak	4	13,3
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sekitar 14 orang atau 46,7% yang menyatakan adanya keinginan untuk memiliki barang yang lain, dan 12 orang atau 40% mengatakan keinginan masyarakat untuk memiliki barang yang lain sesuai pendapatan dan kondisi yang ada sedangkan 4 orang atau 13,3% mengatakan tidak ada keinginan untuk mempunyai barang lain. Hal tersebut berarti masih ada beberapa warga perumahan pemda yang memiliki konsumtif yang berlebihan mengingat jumlah pendapatan yang tinggi sehingga keinginan warga untuk memiliki barang yang lain pun tinggi.

Tabel 10. Mementingkan Satu Kebutuhan Primer Saja

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	8	26,7
2	Kadang-kadang	10	33,3
3	Tidak	12	40
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata warga dikomplek pemda tersebut tidak setuju dengan hanya memprioritaskan satu kebutuhan saja, hal ini dapat diketahui dari jumlah responden sebanyak 12 orang atau 40% namun tidak menutup kemungkinan bahwa warga komplek pemda juga tidak mementingkan satu kebutuhan primer saja tergantung situasi dan kondisi juga

pendapatan yang berbeda.

Tabel 11. Memberikan Sadeqah dan Membantu Orang Susah

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	20	66,7
2	Kadang-kadang	10	33,3
3	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata warga komplek pemda memberikan sedeqah kepada orang yang membutuhkan, hal ini dapat dilihat sebanyak 20 orang atau 66,7%. Hal ini dapat terlihat dari sebagian besar warga yang ikut aktif dalam kegiatan pengajian dan majelis ilmu. Sedangkan 10 orang atau 33,3% menyatakan kadang-kadang dalam memberikan sedeqah mengingat pendapatan warga PNS yang berbeda-beda dan juga melihat situasi dan kondisi.

Tabel 12. Membayar Zakat Harta, Profesi Setiap Tahun

No	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1	Iya	30	100
2	Kadang-kadang	-	-
3	Tidak	-	-
	Jumlah	30	100

Tabel diatas menunjukan bahwa semua warga komplek pemda yang berjumlah 30 orang atau 100% selalu membayar zakat harta, dan profesi setiap tahun karena status mereka adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mewajibkan mereka untuk selalu membayar zakat profesi (sesuai peraturan pemerintah daerah).

C. Analisa Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Konsumen Warga Komplek Perumahan Pemda Kelurahan Kampung Rempak Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Ekonomi Islam adalah sebuah system ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit kegiatan atau aktivitas ekonomi dengan mendasarkan pada tata aturan moral dan etika Islam. Tujuan akhir ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariah Islam itu sendiri yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat.

Setiap muslim hendaknya berperilaku sesuai dengan ajaran islam. Artinya moral (akhlak) islam harus menjadi pegangan pokok atau panduan dari setiap perilaku ekonomi mereka dalam menentukan suatu kegiatan apakah baik atau buruk sehingga perlu atau boleh dilaksanakan atau tidak.

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam point-point sebelumnya bahwa sebagian besar perilaku konsumen warga komplek pemda masih bersifat irrasional dimana: (1) Konsumen sangat cepat tertarik dengan iklan dan promosi di media cetak maupun elektronik. (2) Konsumen memilih barang-barang bermerk atau branded yang sudah dikenal luas. (3) Konsumen memilih barang bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan gengsi atau prestise.

Pernyataan tersebut dapat kita lihat dimana sebahagian besar warga komplek Dinas pemda masih belum komitmen dalam mengatur perencanaan belanja kebutuhan, baik itu pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Ini menandakan bahwa masih terbatasnya manajemen warga dalam membelanjakan harta untuk kebutuhan hidup yang tidak menentu mengingat jumlah pendapatan warga yang berbeda-beda dan situasi kondisi yang mendesak pula. Sehingga terjadi

sifat pemborosan dan mubadjir dalam hal membelanjakan hartanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Padahal Allah dan rasul Nya menganjurkan membelanjakan harta setelah kebutuhan pokok tercukupi. ⁴ Hal ini dapat kita lihat dari firman Allah di bawah ini: ⁵

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir

Ayat diatas menjelaskan bahwa keseimbangan konsumsi dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip keadilan distribusi. Dalam ekonomi Islam, kepuasan konsumsi seorang muslim bergantung pada nilai-nilai agama yang diterapkan pada rutinitas kegiatannya yang tercermin pada alokasi uang yang dibelanjakannya.

Berikut juga dalil-dalil tentang dilarangnya mengkonsumsi dan berperilaku berlebih-lebihan serta kikir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ٨٧
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Namun ada beberapa warga yang juga memiliki sifat rasional di mana: (1) Konsumen memilih barang berdasarkan kebutuhan (2) Barang yang dipilih konsumen memberikan kegunaan optimal bagi konsumen (3) Konsumen memilih barang yang mutunya terjamin (4) Konsumen memilih barang yang harganya sesuai dengan kemampuan konsumen. Berdasarkan perilaku konsumen warga pemda tersebut bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi warga dalam mengambil suatu keputusan untuk berbelanja memenuhi kebutuhan hidupnya diantaranya adalah factor kebutuhan dan factor lingkungan yang dapat mengubah gaya hidup dan kebutuhannya.

Disisi lain perilaku konsumen warga perumahan Dinas pemda jika dilihat dari tingkat regulitasnya bahwa dalam membelanjakan hartanya digunakan juga untuk kebaikan dan menjauhi sifat kikir. Hal ini dapat terlihat dimana warga selalu menyisihkan tabungan mereka untuk keperluan yang akan datang dan menyisihkan keuangan mereka untuk kepentingan ibadah seperti zakat, infak, sedekah, dan membantu orang yang susah. Karena sesungguhnya Islam dalam ajarannya dibidang konsumsi tidak mempersulit jalan hidup seorang konsumen. Jika seseorang mendapatkan penghasilan dan setelah dihitung secara cermat hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarganya saja, tidak ada keharusan baginya untuk mengeluarkan konsumsi yang bersifat social. ⁶

⁴ M. Suyanto, *Etika Bisnis Nabi Muhammad saw*, Yogyakarta : Andi Offset, 2008)

⁵ QS Al Baqarah (2): 219

⁶ Muhammad Muflih, *Perilaku konsumen dalam perspektif ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006

Kompleks perumahan dinas Pemda merupakan mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam hal batasan konsumsi tentu saja mereka memperhatikan thayiban dan kehalalan barang sesuai dengan konsep syariah. menurut Rajab dan Yunus, halal diyakini bersih, sehat, dan lebih lezat. Selain halal yang harus diperhatikan adalah thayyib. Thayyib tidak hanya digunakan dalam kaitannya dengan makanan secara umum, tetapi juga mencakup berbagai keadaan seperti niat, kata-kata, tindakan, dan keyakinan. Sesungguhnya halal dan thayyib memberikan kesehatan pada tubuh. Dalam konsumsi Islami, konsumsi dibatasi hanya pada barang halal saja sedangkan barang yang haram dilarang.⁷ Batasan konsumsi tersebut juga dijelaskan dalam hadist berikut : “ yang halal jelas dan yang haram jelas. Di antara keduanya ada perkara-perkara kelam. (HR. AlBukhari)

Islam menyuruh manusia untuk berusaha dan bekerja semaksimal mungkin dengan tetap berzikir kepada Nya. Manusia boleh memiliki harta, akan tetapi kepemilikan harta itu jangan hanya untuk kenikmatan pribadi, perhatikan juga lingkungan disekitar yang perlu dibantu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat diperoleh kesimpulan, bahwa perilaku konsumen warga komplek pemda merupakan ciri perilaku konsumen sebagai berikut :

1. Pada hakikatnya manusia adalah merupakan sosok manusia yang masih bersifat irasional (membelanjakan harta secara berlebihan dan mubazir) dan berkebebasan dalam menentukan pilihan-pilihan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu,
2. Anjuran dalam Islam membuat perilaku konsumsi warga komplek pemda menjadi memaksimalkan masalah.
3. Perilaku konsumsi warga komplek pemda dalam Islam tidak hanya untuk materi saja tetapi juga termasuk konsumsi sosial yang terbentuk dalam zakat dan sedekah.
4. Islam menyuruh manusia untuk berusaha dan bekerja semaksimal mungkin dengan tetap berzikir kepada Nya. Manusia boleh memiliki harta, akan tetapi kepemilikan harta itu jangan hanya untuk kenikmatan pribadi, perhatikan juga lingkungan disekitar yang perlu dibantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Bandung : Refika Aditama, 2012
 Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta, Erlangga, 2012
 Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
 M. Suyanto, *Etika Bisnis Nabi Muhammad saw*, Yogyakarta : Andi Offset, 2008
 Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2014
 Said, Syihabudin & Ma'zumi, M".*Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*", .Jakarta: Diadit Media, 2008
 Ujang Sumarwan, *Perilaku konsumen, teori dan penerapannya dalam pemasaran*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002
 Umer Caphra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi*, Jakarta : Gema Insani Pers, 2001
 Zaki Fuad Khalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Bandung: Erlangga, 2009

⁷ Ibid....hl 126